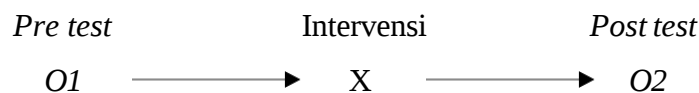


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan yang berpusat pada analisis terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pre Experiment* dengan rancangan *One-Group pre test and post test*. Dalam penelitian ini, responden dilakukan pengukuran terlebih dahulu menggunakan kuesioner (*pre test*), kemudian peneliti memberikan intervensi (X) kepada responden tentang *bullying* melalui media *audiovisual*. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kembali (*post test*) terhadap tingkat pengetahuan responden dengan kuesioner yang sama seperti saat *pre test*.



Gambar 3. 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Keterangan:

- O1 : *Pretest* terhadap pengetahuan remaja mengenai *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual*.
- O2 : *Posttest* terhadap pengetahuan remaja mengenai *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual*.
- X : Tindakan Intervensi berupa penyuluhan pendidikan kesehatan tentang *bullying* melalui media *audiovisual*.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang disusun khusus untuk membantu dalam mengukur variabel tertentu serta mendukung peneliti dalam mengumpulkan data objektif yang diperlukan guna analisis dan penarikan kesimpulan (Balaka, 2022).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan *bullying* sedangkan instrumen yang digunakan adalah berupa video pendidikan kesehatan tentang *bullying* berdurasi 4 menit 41 detik yang dibuat sendiri oleh peneliti, berisi materi tentang definisi, jenis, dampak dan sikap penanganan *bullying*. Video ditampilkan sekali menggunakan proyektor dan speaker di kelas.

3.2.2.1. Kuesioner Pengetahuan tentang *bullying*

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang *bullying* disusun oleh Ameliatun, (2024) dan telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan dan menggunakan skala *guttman*, di mana jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skala *guttman* dirancang untuk dijawab dalam bentuk *checklist* atau tanda centang (✓) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan responden. Pernyataan dengan jawaban benar (*favorable*) diberi kode (B) dan mencakup nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19 dan 20. Sementara itu, pernyataan dengan jawaban salah (*unfavourable*) diberi kode (S) dan mencakup 7, 10, 11, 17 dan 18. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase respons terhadap kuesioner pengetahuan yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Bener}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran tingkat pengukuran diklasifikasikan kedalam tiga kategori, salah satunya pengetahuan baik apabila mampu menjawab sebanyak 76% hingga 100% dari seluruh pernyataan. Pengetahuan cukup jika responden dapat menjawab dengan benar sebanyak 56% hingga 75% dari seluruh pernyataan. Sementara itu pengetahuan kurang jika responden memberikan jawaban benar sebanyak < 55% dari seluruh pernyataan (Ningsih, 2019). Berdasarkan pada item 20 pernyataan terbagi menjadi tiga skor yaitu, skor tertinggi kategori baik 14-20, kategori cukup 7-13 dan kategori kurang 0-6. Adapun kisi-kisi pengetahuan tentang *bullying*.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Tingkat pengetahuan tentang *bullying*

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan remaja tentang <i>bullying</i>	Definisi <i>bullying</i>	1, 2	-	2
	Jenis <i>bullying</i>	3, 4, 5, 6	7	5
	Faktor <i>bullying</i>	8, 9	10	3
	Dampak <i>bullying</i>	11, 12, 13	14	4
	Pencegahan <i>bullying</i>	15, 16	17, 18	4
	Karakteristik <i>bullying</i>	19, 20	-	2
Total soal				20

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara akurat (Sanaky, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan di SMK N 1 Adiwerna dengan melibatkan 30 responden, lokasi yang dipilih karena memiliki karakteristik yang sebanding dengan siswa di SMK Negeri 2 Slawi. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson* yaitu *correlation coefficients pearson* untuk menguji validitas. Dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0.361. Suatu item dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung (*r-pearson*) $\geq$ *r*-tabel, sedangkan jika nilai *r*-hitung (*r-pearson*) $\leq$ *r*-tabel maka item tersebut dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 terhadap 30 responden di SMK N 1 Adiwerna menggunakan metode *Correlation Coefficients Pearson* terhadap 23 item pernyataan dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, dan 23 yang memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, sehingga dinyatakan valid. Nilai *r*-hitung tertinggi dari item valid adalah 0.702 dan yang terendah adalah 0.384. Sementara itu, item pertanyaan nomor 7 dan 8 terdapat di indikator jenis-jenis *bullying* dan nomor 18 terdapat di

indikator pencegahan *bullying* yang memiliki nilai *r*-hitung masing-masing sebesar 0.292, 0.101 dan -0.382, yang berarti berada di bawah nilai *r*-tabel, sehingga ketiga item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti dapat dipercaya dan dapat menghasilkan data yang stabil apabila penelitian diulang (Sanaky, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan di SMK N 1 Adiwerna karena SMK tersebut memiliki karakteristik yang sebanding. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0.60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* ≤ 0.60 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilaksanakan di SMK N 1 Adiwerna pada tanggal 23 Mei 2025 dengan melibatkan 30 responden. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.818. Karena nilai tersebut lebih besar dari >0.60 , maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3.2.2.3 Cara Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan tahap awal sekaligus yang paling krusial dalam proses penelitian, karena bertujuan utama untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Jika teknik pengumpulan data tidak dipahami dengan baik, peneliti mungkin tidak akan memperoleh data yang lengkap dan tidak akan memenuhi persyaratan (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua tahap, yaitu:

3.2.2.4 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian yang

diajukan pada 9 Desember 2024 dengan menentukan pernyataan penelitian serta lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 2 Slawi pada bulan 8 Januari 2025, kemudian menjalani sidang proposal pada 18 Maret 2025 dan melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diterima. Setelah proposal disetujui pada 24 April 2025, peneliti mengajukan *ethical clearance* (EC) serta surat izin penelitian kepada Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Setelah memperoleh izin untuk pelaksanaan uji validitas dan penelitian, tahap awal yang dilakukan adalah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di SMK 1 Adiwerna, pada tanggal 23 Mei 2025 selama 1x pertemuan dengan melibatkan 30 responden.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan tiga enumerator terkait prosedur penelitian dan pengisian kuesioner. Enumerator dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Ilmu Keperawatan yang sudah mendapatkan mata kuliah metodologi serta lulus dalam keperawatan komunitas. Dalam pelaksanaannya, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan dua mahasiswa dengan melibatkan 30 siswa sebagai responden penelitian.

3.2.2.5 Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada tanggal 23 Mei 2025 di SMK N 1 Adiwerna dengan melibatkan 30 responden dari kelas 11. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk lembaran tertulis yang diberikan langsung kepada siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Bhamada Slawi. Pada hari pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, serta telah diberitahukan petunjuk pengisian kuesioner bahwa estimasi waktu pengerjaan yaitu sekitar 20 menit. Proses uji validitas dan realibilitas ini diselesaikan dalam satu hari. Selama proses pengisian

berlangsung, peneliti mendampingi siswa untuk membantu apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Setelah kuesioner selesai diisi, siswa diminta untuk mengumpulkannya kembali. Peneliti kemudian memeriksa kelengkapan jawaban. Apabila ada bagian yang belum diisi, kuesioner dikembalikan kepada siswa untuk dilengkapi. Setelah semua kuesioner dinyatakan lengkap, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih atas partisipasi siswa serta dukungan dari pihak sekolah.

Setelah proses validitas instrumen dinyatakan valid, peneliti mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan peneliti kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Surat izin tersebut kemudian ditunjukkan kepada Kepala SMK Negeri 2 Slawi sebagai bentuk resmi permohonan pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya surat diserahkan ke pihak sekolah, peneliti diarahkan untuk menghubungi bagian Tata Usaha guna melakukan koordinasi lebih lanjut. Pihak Tata Usaha memberikan nomor kontak salah satu staf sekolah yang bertugas untuk membantu konfirmasi jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan surat balasan layak etik dengan nomor surat No.177/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025 dan surat balasan dari SMK Negeri 2 Slawi dengan surat nomor No. 432.1/281.a/2025. Peneliti kemudian melakukan konfirmasi ulang dengan pihak sekolah dan memperoleh kepastian jadwal bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dijadwalkan berlangsung dua hari berturut-turut. Wali kelas dan Guru BK (Bimbingan Konseling) membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam hal pengaturan waktu dan teknis pelaksanaan di kelas yang menjadi lokasi penelitian.

Pada tanggal 12 Juni 2025, peneliti melakukan pertemuan pertama dalam kegiatan penelitian di SMK Negeri 2 Slawi. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama guru BK dan wali kelas terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan *bullying*. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada siswa-siswi kelas 11 dari berbagai jurusan. Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa,

dengan tujuan agar mereka lebih memahami tentang *bullying*. Setelah memberikan penjelasan, peneliti langsung mengundi siswa berdasarkan nomor absen dengan menggunakan *web spin*, kemudian peneliti membagikan *informed consent* kepada siswa-siswi terpilih untuk mendapatkan persetujuan tertulis sebagai responden penelitian yang perlu ditandatangani oleh orang tua. Siswa diminta untuk membawa surat tersebut pulang dan menyerahkannya kembali setelah ditandatangani oleh orang tua atau wali besok hari. Kegiatan pada hari pertama ini difokuskan pada pengenalan kegiatan penelitian dan pemberian informasi awal, tanpa adanya pengisian kuesioner maupun pemberian materi pendidikan kesehatan secara langsung.

Pada pertemuan kedua, Jumat 13 Juni 2025, peneliti bersama tujuh orang enumerator tiba di SMK Negeri 2 Slawi pada pukul 07.30 WIB. Setelah melakukan konfirmasi ulang dengan pihak TU dan guru pendamping, peneliti dan tim segera menuju ke ruang kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk kegiatan penelitian. Di ruang tersebut, peneliti mulai menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan, seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test*, laptop, proyektor, speaker, serta perlengkapan dokumentasi. Tim enumerator juga diberi arahan singkat mengenai pembagian tugas, termasuk pendampingan siswa selama pengisian kuesioner, pengawasan teknis penayangan video, dan dokumentasi jalannya kegiatan. Setelah semua peralatan siap dan tempat duduk ditata, siswa-siswi yang menjadi responden mulai diarahkan masuk ke dalam ruang kelas oleh guru pendamping. Peneliti membuka dengan memperkenalkan diri dan para enumerator serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan responden. Setelah itu, responden diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* secara mandiri guna mengukur pengetahuan awal mereka tentang *bullying*. Setelah kuesioner *pre-test* selesai dan dikumpulkan, peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*. Media yang digunakan adalah video berdurasi 4 menit 41 detik yang telah dibuat sendiri oleh peneliti, berisi penjelasan mengenai definisi *bullying*, jenis-jenisnya (fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying*),

dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa. Video tersebut ditayangkan satu kali menggunakan proyektor dan speaker dengan suasana yang kondusif agar pesan edukasi dapat tersampaikan secara maksimal.

Setelah tayangan video selesai, peneliti melanjutkan sesi *post-test* dengan membagikan kuesioner yang sama kepada responden. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan. Pada sesi ini, peneliti memberikan ulasan singkat untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah ditayangkan. Enumerator kembali memberikan pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Selama proses penelitian berlangsung, salah satu enumerator bertugas untuk memantau kelancaran penayangan video, sementara satu enumerator lainnya bertugas untuk melakukan dokumentasi kegiatan. Setelah semua kuesioner dikumpulkan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa selama proses pendidikan kesehatan berlangsung serta menyampaikan harapan agar materi yang disampaikan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Sebagai bentuk apresiasi peneliti membagikan hadiah berupa alat tulis sederhana berupa pulpen kepada seluruh responden. Kegiatan hari itu sekaligus menjadi akhir dari seluruh rangkaian sesi pendidikan kesehatan, tanpa direncanakan pertemuan selanjutnya. Setelah seluruh data terkumpul, proses selanjutnya menganalisis data hingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari siswa kelas 11 di SMK Negeri 2 Slawi dengan jumlah total 600 siswa, yang terdiri dari beberapa jurusan, yaitu Agribisnis Perbenihan Tanaman (APT) 65 siswa, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) 133 siswa, Agribisnis Ternak Unggas

(ATU) 64 siswa, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) 103 siswa, Mekanik Pertanian (MP) 67 siswa, Teknologi Peternakan (TP) 69 siswa, dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 99 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap mewakili dapat merepresentasikan seluruh populasi (Notoatmodjo, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, serta setiap kombinasi sampel memiliki peluang yang setara untuk dipilih. Teknik ini diterapkan dalam penelitian karena responden berasal dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

3.3.3 Kriteria Penelitian

Notoatmodjo (2022) terdapat dua jenis kriteria dalam suatu penelitian, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri khusus yang harus dimiliki oleh responden agar dapat berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan sejumlah faktor yang membuat seseorang tidak memenuhi syarat berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

3.3.3.1 Kriteria Inklusi

Siswa kelas 11 SMK Negeri 2 Slawi yang terdaftar secara resmi dan masih aktif, siswa yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

3.3.3.2 Kriteria Eksklusi

Siswa kelas 10 dan 12 SMK Negeri 2 Slawi, siswa yang tiba-tiba menolak menjadi responden, siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data, siswa yang tidak mengisi kuesioner *pre test dan post test*.

3.4 Besar Sampel

Ukuran sampel merujuk pada jumlah individu dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penghitungan besar sampel mencakup seluruh siswa di SMK Negeri 2 Slawi. Lakhre, A., & Mishra, (2024) menyatakan bahwa metode *simple random sampling* digunakan untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel sebesar (10%) atau 0,1

Berdasarkan rumus *Slovin*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{600}{7} = 85,7 = 86$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 86 responden, yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan metode *Slovin*. Selanjutnya, peneliti membagi 86 responden ke setiap jurusan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} \times N$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap jurusan

N : Jumlah total populasi siswa kelas 11 SMK Negeri 2 Slawi

X : Jumlah populasi pada setiap jurusan

N : Sampel

Berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan, diperoleh total 86 responden. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode undian atau kocokan pada masing-masing jurusan di kelas 11 yaitu :

Tabel 3. 2 Jumlah sampel tiap jurusan siswa kelas 11 di SMK Negeri 2 Slawi

Jurusan	Populasi	Proporsi	Sampel
ATPH	1. 34 siswa	$\frac{34 \times 86}{600} = 4,8$	5
	2. 33 siswa	$\frac{33 \times 86}{600} = 4,7$	5
	3. 33 siswa	$\frac{33 \times 86}{600} = 4,7$	5
	4. 33 siswa	$\frac{33 \times 86}{600} = 4,7$	5
APT	1. 31 siswa	$\frac{31 \times 86}{600} = 4,4$	4
	2. 34 siswa	$\frac{34 \times 86}{600} = 4,8$	5
ATU	1. 31 siswa	$\frac{31 \times 86}{600} = 4,4$	4
	2. 33 siswa	$\frac{33 \times 86}{600} = 4,7$	5
APHP	1. 36 siswa	$\frac{34 \times 86}{600} = 4,8$	5
	2. 33 siswa	$\frac{35 \times 86}{600} = 5,0$	5
	3. 36 siswa	$\frac{36 \times 86}{600} = 5,1$	5
MP	1. 35 siswa	$\frac{35 \times 86}{600} = 5,0$	5
	2. 31 siswa	$\frac{31 \times 86}{600} = 4,4$	4
TKR	1. 33 siswa	$\frac{33 \times 86}{600} = 4,7$	5
	2. 31 siswa	$\frac{31 \times 86}{600} = 4,4$	4
	3. 34 siswa	$\frac{34 \times 86}{600} = 4,8$	5
TP	1. 36 siswa	$\frac{36 \times 86}{600} = 5,1$	5
	2. 34 siswa	$\frac{34 \times 86}{600} = 4,8$	5
Total skor	600		86

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Slawi, yang berlokasi di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 13 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional berfungsi sebagai penentu karakteristik yang akan diteliti sehingga dapat diukur dengan jelas (Sugiyono, 2020). Tabel berikut menampilkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, beserta indikator yang diukur serta skala pengukurannya.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan kesehatan menggunakan <i>audiovisual</i>	Pemberian materi tentang <i>bullying</i> dengan video dan suara melalui proyektor dan speaker yang meliputi definisi, jenis dan pencegahan <i>bullying</i> yang dilakukan 1x, untuk mempengaruhi pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Slawi.	Lembar Observasi	-	-
Pengetahuan	Pemahaman siswa SMK Negeri 2 Slawi tentang <i>bullying</i> , meliputi: definisi, jenis, faktor penyebab, dampak dan cara pencegahan yang diukur dengan kuesioner pengetahuan.	Kuesioner	Baik: 14-20 Cukup: 7-13 Kurang: 0-6	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan melalui berbagai proses, yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, *data entry*, dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2018).

3.7.1.1 *Editing*

Tahap *editing* peneliti mengumpulkan hasil dari kuesioner yang sudah dibagikan lewat lembar kuesioner kepada responden, setelah terkumpul hasil kuesioner akan dicek kembali. Dalam proses pengisian kuesioner, terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, seperti nama responden, konsistensi jawaban, serta memastikan bahwa responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.7.1.2 *Coding*

Coding merupakan proses mengonversi data berbentuk huruf atau kalimat ke dalam bentuk angka guna mempermudah proses analisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan kategori masing-masing. Untuk variabel pengetahuan, responden dengan pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2, dan pengetahuan kurang diberi kode 3.

3.7.1.3 *Scoring*

Pada tahap *scoring*, peneliti memberikan nilai untuk setiap item berdasarkan jumlah jawaban benar, dengan mengacu pada rentang nilai tertinggi hingga terendah. Adapun kategori yang digunakan yaitu kategori baik diberikan kepada siswa yang menjawab benar sebanyak 14 hingga 20 pernyataan, kategori cukup untuk siswa yang menjawab benar sebanyak 7 hingga 13 pernyataan, dan kategori kurang bagi siswa yang hanya menjawab benar 0 hingga 6 pernyataan.

3.7.1.4 *Data Entry*

Entry data merupakan proses memasukkan data dari kuesioner ke dalam program komputer untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik. Pada tahap

ini, peneliti mengevaluasi kelayakan, kelengkapan, dan konsistensi jawaban responden tanpa melakukan perubahan atau penafsiran terhadap isi jawaban tersebut. Apabila ditemukan jawaban yang tidak lengkap, tidak jelas, tidak sesuai, atau tidak konsisten, peneliti melakukan wawancara ulang dengan responden untuk klarifikasi dan memastikan keakuratan data.

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data, di mana peneliti memeriksa ulang data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan dalam penginputan atau pengkodean data. Jika ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan agar data yang digunakan dalam analisis tetap akurat dan valid.

3.7.2 Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan guna menjawab permasalahan penelitian (Adiputra Sudarma & Trisnadewi, Ni Wayan, 2021). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memahami pengaruh media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja yang mengalami *bullying*. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis univariat, uji normalitas, hingga analisis bivariat.

3.7.2.1 Analisis Univariat

Secara umum, analisis univariat bertujuan untuk menampilkan distribusi dan *persentase* dari masing-masing variabel. Karena skala pengukuran dalam penelitian ini bersifat kategorik, maka data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berupa *persentase*, khususnya terkait tingkat pengetahuan remaja mengenai *bullying* sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual*. Dalam penelitian ini, hasil analisis univariat mencakup tiga jenis distribusi frekuensi, yaitu karakteristik demografis responden seperti usia dan jenis kelamin, serta tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

3.7.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMK Negeri 2 Slawi. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini ≥ 50 , maka pengujian normalitas residual menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, analisis data dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif uji non-parametrik.

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -7,937 dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja mengenai *bullying*.

3.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo, (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip utama yang perlu dipatuhi, yaitu:

3.8.1 Menghormati harkat dan martabat manusia

Penelitian ini berpegang pada prinsip *respect for human dignity*, yaitu penghormatan terhadap martabat manusia dengan memastikan hak, kesejahteraan, dan otonomi partisipan dijaga dengan baik. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan informasi lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan potensi risiko penelitian kepada partisipan. Partisipan diberikan kebebasan untuk menyetujui atau menolak berpartisipasi tanpa paksaan.

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian

Prinsip ini mengandung makna bahwa peneliti wajib menghargai serta melindungi privasi responden, baik terkait identitas maupun informasi pribadi lainnya, sehingga

data responden tidak diketahui oleh pihak luar yang tidak memiliki kepentingan dalam penelitian. Selain itu, peneliti tidak mempublikasikan informasi responden secara langsung, melainkan menggunakan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan data. Hal ini dilakukan guna melindungi identitas dan privasi responden selama serta setelah penelitian berlangsung.

3.8.3 Keadilan dan inklusivitas

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus dilakukan secara adil, jujur, dan penuh kehati-hatian, tanpa adanya diskriminasi terhadap responden berdasarkan agama, suku, ras, budaya, maupun latar belakang lainnya. Penelitian dilaksanakan secara transparan, di mana prinsip keadilan diterapkan dengan membagi manfaat dan beban secara seimbang kepada responden. Selain itu, peneliti juga menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses penelitian serta menyampaikan prosedur penelitian secara jelas guna memenuhi prinsip keterbukaan.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Prinsip ini mengandung arti bahwa sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh oleh responden, populasi, maupun dirinya sendiri. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak merugikan atau membahayakan bagi responden, karena hanya menggunakan kuesioner yang diisi dengan memberikan tanda centang, tanpa memungut biaya atau meminta sumbangan dalam bentuk apa pun. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan petugas dan responden terkait waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu aktivitas mereka.

